

**PENGARUH PENERAPAN *COMPUTER SELF EFFICACY*, MODERNISASI
SISTEM ADMINISTRASI PERPAJAKAN, DAN RISIKO TEKNOLOGI
INFORMASI TERHADAP PENGGUNAAN *E-FILING* DALAM PELAPORAN SPT
TAHUNAN WPOP**

(Studi Kasus Pada KPP Pasuruan)

Devi Febryanti*

Afifudin**

M. Cholid Mawardi***

Devifebryanti49@gmail.com

ABSTRAK

Dengan hadirnya sistem lapor SPT secara online, sebenarnya dapat memberikan berbagai manfaat bagi Wajib Pajak dan proses penyampaian SPT itu sendiri, diantaranya adalah mengurangi dampak antrian dan volume pekerjaan proses penerimaan SPT, Wajib Pajak sudah tidak harus selalu datang ke KPP hal tersebut dapat menghemat waktu dan biaya. Dan Dapat mempermudah proses perekaman data SPT di dalam basis data DJP. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *Computer Self Efficacy*, Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan, dan Risiko Teknologi Informasi Terhadap penggunaan *E-filing* pada wajib pajak orang pribadi. Dari hasil pengujian dengan menggunakan model regresi linear berganda, dapat didapatkan Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa variabel *Computer Self Efficacy*, Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan, dan Risiko Teknologi Informasi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan *E-filing* pada wajib pajak orang pribadi. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel *Computer Self Efficacy*, Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan, dan Risiko Teknologi Informasi Berpengaruh terhadap Penggunaan *E-filing* pada wajib pajak orang pribadi

Kata Kunci : *Computer Self Efficacy*, Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan, Risiko Teknologi Informasi, dan Penggunaan *E-filing*

ABSTRACT

With the presence of the online tax return report system, it can actually provide various benefits for taxpayers and the submission process of the tax return itself, including reducing the queuing impact and volume of work on the tax return receipt process, taxpayers do not have to always come to the tax office it can save time and cost. And Can simplify the process of recording SPT data in the DJP database. This study aims to empirically examine the effect of Computer Self Efficacy, Modernization of the Tax Administration System, and the Risk of Information Technology on the use of E-filing on individual taxpayers. From the test results using multiple linear regression models, it can be obtained that the simultaneous test results show that the Computer Self Efficacy variable, Modernization of Tax Administration System, and Information Technology Risk significantly influence the use of E-filing on individual taxpayers. The partial test results show that the variable Computer Self Efficacy,

Modernization of the Tax Administration System, and Information Technology Risk have an effect on the use of e-filing on individual taxpayers.

Keywords : *Computer Self Efficacy, Modernization of the Tax Administration System, the Risk of Information Technology, and Use of E-filing.*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada era perkembangan teknologi yang sangat pesat seperti saat ini banyak memberikan dampak kemudahan terhadap setiap bidang kehidupan manusia untuk mendapatkan informasi. Di dalam bidang perpajakan juga memanfaatkan kemudahan dalam era digital yang diterapkan dalam sistem administrasi perpajakan. Guna memberikan kemudahan kepada wajib pajak, Direktorat Jendral Pajak melakukan berbagai langkah sebagai garda terdepan dalam memberikan pelayanan pada wajib pajak. Pada tahun 2013 Direktorat Jendral Pajak mulai memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan diterapkannya *e-registration* atau sistem pendaftaran wajib pajak secara *online*. Lewat sistem tersebut memungkinkan subjek pajak untuk mendaftarkan dirinya sebagai wajib pajak tanpa perlu datang ke Kantor Pelayanan Pajak (KPP) tempat ia berdomisili. Selain kemudahan dalam melakukan proses pendaftaran, Direktorat Jendral Pajak juga telah memberikan fasilitas untuk melaporkan SPT Tahunan secara *online* melalui *e-filling* maupun *e-form*. *E-filling* sendiri yaitu suatu cara atau proses penyampaian SPT elektronik yang dilakukan secara *online* dan *real time* melalui koneksi jaringan internet pada *website* Direktorat Jenderal Pajak yang beralamat di www.pajak.go.id atau perusahaan Penyedia Jasa Aplikasi atau *Application Service Provider* (ASP) seperti OnlinePajak yang menyediakan lapor pajak online secara gratis (www.kemenkeu.go.id).

Technology Acceptance Model (TAM) yang dikenalkan pertama kali oleh Davis (1986) dalam Sari (2013) “mengemukakan bahwa persepsi nasabah atas persepsi kebermanfaatan dan persepsi kemudahan adalah faktor utama yang mempengaruhi segi penggunaan atau pengadopsian teknologi”. Argawal *et al* (2000) dalam Irmadhani (2012) “memandang konsep *computer self efficacy* sebagai salah satu variabel yang penting untuk studi perilaku individual dalam bidang teknologi informasi. Dalam penelitian ini *computer self efficacy* terhadap aplikasi *e-filling* adalah sikap wajib pajak yang memiliki kemampuan untuk mengoperasikan komputer dalam melakukan pembuatan pelaporan pajak menggunakan aplikasi *e-filling*”. Wajib pajak merasa memiliki keyakinan yang semakin tinggi dalam menggunakan aplikasi *e-filling* ketika memiliki kemampuan di bidang teknologi. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rizkiahani (2017) menyatakan bahwa *variable independen computer self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap penggunaan *e-filling* pada wajib pajak orang pribadi. Hal itu membuktikan bahwa dengan keahlian yang dimiliki setiap orang dan rasa ingin tau setiap masyarakat terhadap program yang dilakukan pemerintah dalam mempermudah pelaporan pajak menjadikan pelaporan *e-filling* secara komputerisasi memiliki manfaat yang sangat besar bagi wajib pajak.

Namun selain dari keahlian seseorang memahami komputer (*computer self efficacy*) dan modernisasi administrasi perpajakan masih terdapat resiko yang sering

terjadi karena masih ada wajib pajak yang belum menggunakan *e-filing* dan menganggap bahwa menggunakan sistem berbasis internet dan komputer dalam melaporkan SPT menyulitkan dan membingungkan. Dalam era yang sangat modern ini banyak terjadi kasus peretasan akun (*hacker*) yang dilakukan oleh seseorang dan dapat merugikan si pemilik akun tersebut. Jika pada pelaporan SPT manual membutuhkan tanda tangan wajib pajak, maka pada pelaporan pajak *online* tidak memerlukan tanda tangan karena sudah tergantikan oleh *e-fin*. Tetapi pada kenyataannya tidak hanya satu atau dua orang wajib pajak orang pribadi yang kesulitan mendapatkan *e-fin* dengan alasan bermacam – macam diantaranya nomor wajib pajak orang pribadi tersebut belum diaktifkan kembali, belum teregistrasi online pada *database* Direktorat Jendral Pajak. Selain itu ada juga wajib pajak yang NPWP nya memiliki identitas yang berbeda (*double record* NPWP). Terkadang juga terbatas oleh kesulitan dan lamanya pengurusan identitas yang berbeda. Di sisi lain, *e-filing* pajak masih memiliki kelemahan yaitu masih terbatasnya akses internet di Indonesia dan kapasitas *server* DJP. Masalah tersebut sangat terasa ketika mendekati batas waktu pelaporan SPT. Mayoritas wajib pajak cenderung mengakses *e-filing* pajak saat mendekati batas waktu sehingga *server* tidak mampu melayani permintaan wajib pajak dan pada akhirnya mengakibatkan situs jejaring sulit diakses dan terhambatnya mendapatkan bukti pelaporan pajak. Hal tersebut mengakibatkan ketidakpastian dan kekhawatiran bagi wajib pajak, terutama karena ancaman sanksi akibat melewati tenggat waktu penyampaian SPT. Hal itu semakin diperkuat dengan adanya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rizkiahani (2017) yang menyatakan bahwa risiko teknologi informasi perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan *e-filing* oleh wajib pajak orang pribadi. Banyaknya wajib pajak orang pribadi yang takut akan penggunaan teknologi karena dinilai membingungkan.

Adanya keterbatasan dari penelitian-penelitian terdahulu dirasa perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan *e-filing* untuk pelaporan SPT tahunan WPOP. Di zaman yang modern ini kemudahan dalam pelaporan kewajiban perpajakan sangat di perlukan karena dapat menghemat waktu dan biaya, maka dari itu peneliti menambahkan variabel modernisasi sistem administrasi perpajakan dalam penelitian ini.

Penelitian ini akan mencoba untuk mengetahui minat dari wajib pajak orang pribadi dalam penggunaan *e-filing* untuk pelaporan SPT tahunan. Dengan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mungkin berpengaruh signifikan terhadap penggunaan *e-filing* seperti *computer self efficacy*, modernisasi administrasi perpajakan, dan risiko teknologi informasi. Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas, penulis berminat melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Computer Self Efficacy*, Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan, Dan Risiko Teknologi Informasi Terhadap Penggunaan *E-Filing* Dalam Pelaporan SPT Tahunan WPOP”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini rumusan masalah yang dirumuskan yaitu:

1. Bagaimana pengaruh *computer self efficacy* terhadap minat menggunakan *e-filing* dalam pelaporan SPT tahunan pada wajib pajak orang pribadi yang berada di KPP Pasuruan?

2. Bagaimana pengaruh modernisasi sistem administrasi perpajakan terhadap minat menggunakan *e-filing* dalam pelaporan SPT tahunan pada wajib pajak orang pribadi yang berada di KPP Pasuruan?
3. Bagaimana pengaruh risiko teknologi informasi terhadap minat menggunakan *e-filing* dalam pelaporan SPT tahunan pada wajib pajak orang pribadi yang berada di KPP Pasuruan?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui pengaruh *computer self efficacy* terhadap minat menggunakan *e-filing* dalam pelaporan SPT tahunan pada wajib pajak orang pribadi yang berada di KPP Pasuruan.
2. Mengetahui pengaruh modernisasi system administrasi perpajakan terhadap minat menggunakan *e-filing* dalam pelaporan SPT tahunan pada wajib pajak orang pribadi yang berada di KPP Pasuruan.
3. Mengetahui pengaruh risiko teknologi informasi terhadap minat menggunakan *e-filing* dalam pelaporan SPT tahunan pada wajib pajak orang pribadi yang berada di KPP Pasuruan

Kontribusi Penelitian

1. Teoritis
Penelitian yang dilakukan dapat menambah wawasan untuk pengembangan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) agar dapat mnejadikan salah satu referensi pembelajaran sehingga dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik.
2. Praktis
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan Direktorat Jendral Pajak untuk terus meningkatkan pelayanan publik dengan tujuan agar wajib pajak dapat dengan mudah melaksanakan hak dan kewajibannya untuk membayar pajak.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

E-Filing

Berdasarkan “Peraturan Direktorat Jenderal Pajak Nomor Per-01/PJ/2014, tentang tata cara Penyampaian SPT secara elektronik (*e-Filing*) bagi Wajib Pajak Orang Pribadi yang menggunakan formulir 1770s atau 1770ss bahwa: *E-Filing* adalah suatu cara penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) dan penyampaian Pemberitahuan Perpanjangan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan secara elektronik untuk Wajib Pajak Orang Pribadi dengan memanfaatkan jalur komunikasi internet secara *online* dan *realtime* melalui *website* Direktorat Jenderal (<http://www.pajak.go.id>)”. *Online* berarti bahwa kapanpun dan dimanapun Wajib Pajak bisa melaporkan pajaknya melalui internet, sedangkan *real time* berarti bahwa konfirmasi dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat diperoleh saat itu juga apabila data-data surat pemberitahuan (SPT) yang diisi dengan lengkap dan benar telah sampai dikirim secara elektronik. Sedangkan berdasarkan “Peraturan Direktorat Jenderal Pajak Nomor Nomor Per-36/PJ/2013 tentang Tata Cara Penyampaian Surat Pemberitahuan Secara Elektronik (*e-Filing*) melalui Perusahaan Penyedia Jasa Aplikasi (ASP)

disebutkan bahwa *E-Filing* adalah penyampaian Surat Pemberitahuan yang berbentuk formulir elektronik dalam media komputer, dimana penyampaian dilakukan secara elektronik dalam bentuk data digital yang ditransfer atau disampaikan ke Direktorat Jenderal Pajak melalui perusahaan Penyedia Jasa Aplikasi atau *Application Service Provider* (ASP) yang telah ditunjuk oleh Direktur Jenderal Pajak dengan proses terintegrasi dan *realtime*”.

Computer Self Efficacy

“Efikasi diri (*self efficacy*) adalah penilaian diri terhadap kemampuan diri untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang ditetapkan. Efikasi diri memberikan dasar bagi motivasi manusia, kesejahteraan, dan prestasi pribadi” (Hidayat, 2011:156). Dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* adalah keyakinan yang dimiliki seseorang atas kemampuan yang ada pada dirinya untuk melakukan suatu usaha dan dapat mengontrol hasil dari tindakan yang dilakukannya. “*Computer self efficacy* dapat disimpulkan adalah keyakinan yang dimiliki seseorang dalam mengoperasikan aplikasi komputer, sistem operasi, penanganan file dan perangkat keras, penyimpanan data dan penggunaan tombol *keyboard* untuk melaksanakan tugas-tugas dengan baik”. Compeau dan Higgins (1995) dalam Irmadhani (2012) menjelaskan terdapat tiga dimensi *computer self efficacy*, yaitu: *magnitude*, *strength* dan *general ability*. *Magnitude* ini merupakan tingkatan level kemampuan seseorang dalam berkomputer, di mana seseorang yang memiliki level *magnitude computer self efficacy* yang tinggi diharapkan akan mampu menyelesaikan tugas-tugas yang lebih spesifik yang berkaitan dengan komputer dan tidak atau kecil kemungkinan membutuhkan bantuan dari orang lain, dibandingkan seseorang yang level *magnitude computer self efficacy* rendah. *Strength* mengacu pada tingkatan level keyakinan seseorang dalam kemampuannya menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan komputer dengan baik. *General ability* mengacu level keahlian seseorang dalam *hardware* dan *software*, jika seseorang yang memiliki level *general ability* yang tinggi dianggap mampu menggunakan perangkat *software* dan suatu sistem komputer yang berbeda-beda, dibandingkan seseorang yang memiliki level *general ability* rendah.

Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan

Modernisasi sistem administrasi perpajakan berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 167/PMK.01/2012 yang dikutip oleh Pandiangan (2008:15) tentang “Restrukturisasi Direktorat Jenderal Pajak dan Instansi Vertikal dibawahnya yaitu mengenai perencanaan implementasi program modernisasi perpajakan secara komprehensif yang mencakup semua lini operasi organisasi secara nasional”. Modernisasi sistem administrasi perpajakan merupakan bentuk pelaksanaan dari berbagai program dan kegiatan yang ditetapkan dalam reformasi administrasi perpajakan jangka menengah. Penerapan sistem administrasi perpajakan modern merupakan penyempurnaan atau perbaikan dari kinerja, baik secara individu, kelompok, maupun kelembagaan agar lebih efisien, ekonomis dan cepat yang merupakan bentuk dari reformasi administrasi perpajakan. “Pelayanan prima dan pengawasan intensif dengan dilaksanakannya *good governance* merupakan dasar dan konsep dari modernisasi sistem administrasi perpajakan” dikutip dari Pandiangan (2008:9). Pendapat Rahayu (2010:135) yang menyatakan bahwa awal tahun 2003

dibentuk Tim Modernisasi Administrasi Perpajakan Jangka Menengah yang bertujuan untuk menyusun administrasi perpajakan modern dengan sasaran sebagai berikut:

1. Tercapainya tingkat kepatuhan sukarela wajib pajak yang tinggi
2. Tercapainya tingkat kepercayaan terhadap administrasi perpajakan yang tinggi
3. Tercapainya produktivitas aparat perpajakan yang tinggi.

Sehingga diharapkan penerimaan pajak akan meningkat. Apabila setiap pegawai DJP dapat memaknai bahwa bekerja adalah memberikan pelayanan untuk memuaskan *stakeholder* maka setiap pekerjaan baik yang berkaitan dengan tuntutan negara akan dapat mengoptimalkan harapan dan tujuan negara.

Risiko Teknologi Informasi

“Resiko merupakan fungsi kemungkinan (*likelihood*) sumber ancaman (*threat-source*) mengeksploitasi kerentanan (*vulnerability*) potensial, yang menghasilkan dampak (*impact*) kejadian yang merugikan organisasi” Spremic (2008). Menurut Spremic (2008),” resiko-resiko yang terjadi pada pemanfaatan TI dapat memberikan dampak negatif terhadap aset TI (*data, software, hardware*), layanan layanan TI, bisnis proses, serta organisasi secara keseluruhan”. Oleh sebab itu resiko tersebut perlu dikelola dengan baik. Sedangkan menurut Spremic (2008), *IT governance*, IT Audit dan *IT Security* manajemen resiko TI adalah proses untuk memahami dan memberikan respon terhadap faktor-faktor yang dapat menyebabkan kegagalan dalam autentikasi, *non-repudiation*, kerahasiaan, integritas atau ketersediaan dari sistem informasi. Manajemen resiko TI bukanlah hal yang mudah. Merupakan hal penting untuk menjaga keseimbangan dalam proses manajemen resiko. Meskipun secara umum metode manajemen resiko untuk organisasi memiliki persamaan, namun memiliki resiko yang berbeda-beda sehingga diperlukan manajemen resiko secara khusus. Terkait dengan pemerintah yang memberikan layanan publik, dampak dari resiko dapat diukur tidak hanya secara ekonomi, namun juga pengaruh sosial. Sesuai dengan kebijakan yang tertuang didalam Permenkominfo no 41 tahun 2007, bahwa dalam rangka melakukan tata kelola TI oleh institusi pemerintahan perlu dilakukan manajemen resiko yang mencakup resiko proyek, resiko atas informasi, dan resiko atas keberlangsungan layanan (Permenkominfo, 2007).

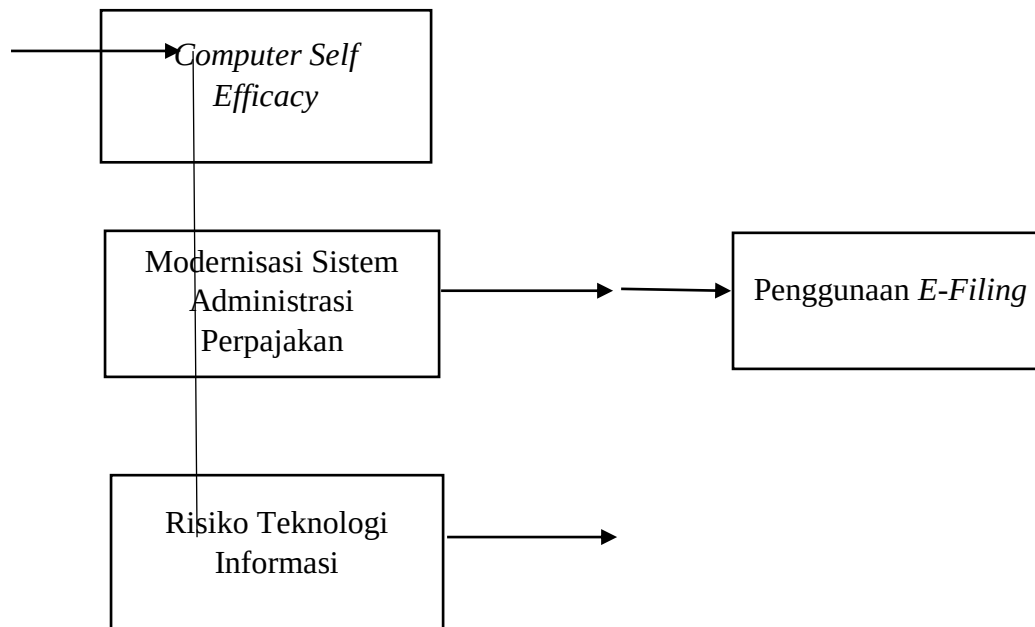
Penelitian Terdahulu

Rizkiahani (2017) dalam penelitian yang berjudul “pengaruh persepsi kebermanfaatan, *computer self efficacy*, dan risiko teknologi informasi perpajakan terhadap penggunaan *e-filing* pada wajib pajak orang pribadi menyatakan bahwa variabel independen *computer self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap penggunaan *e-filing* pada wajib pajak orang pribadi”. Selain variabel independen *computer self efficacy*, dalam penelitian tersebut juga menyatakan bahwa variabel independen risiko teknologi informasi perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan *e-filing* oleh wajib pajak orang pribadi.

Wahyuni (2019) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh *Computer Self Efficacy*, Modernisasi Sistem Administrasi Sistem Perpajakan, dan Risiko Teknologi Informasi Terhadap Penggunaan *E-filing* dalam Pelaporan SPT Tahunan WPOP menyatakan bahwa variabel independen *computer self efficacy*, dan modernisasi system administrasi perpajakan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan *e-filing*. Sedangkan variabel risiko teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan *e-filing*.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan penelitian terdahulu dan tinjauan teori yang telah dipaparkan di atas, maka dapat di susun kerangka konseptual sebagai berikut:



Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual maka hipotesis yang di sajikan adalah sebagai berikut :

H₁ : *Computer self efficacy* berpengaruh terhadap penggunaan *e-filing*

H₂ : Modernisasi sistem adminstrasi perpajakan berpengaruh terhadap penggunaan *e-filing*

H₃ : Risiko teknologi informasi berpengaruh terhadap penggunaan *e-filing*

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2017:8) penelitian kuantitatif adalah “Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Sedangkan pengertian dari pendekatan asosiatif yang dipaparkan juga oleh Sugiyono (2017:37) yaitu “suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih”.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Pasuruan. Sampel dalam penelitian ini di hitung menggunakan rumus slovin yaitu :

$$n = N / (1 + N e^2)$$

keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Seluruh Populasi

e = Toleransi Error

Taraf Keyakinan 90% akan kebenaran hasil (yakini bahwa penelitian yang kita lakukan 90% benar) dan Taraf Signifikansi 0,1 (memastikan bahwa hanya 10% saja kesalahan yang akan terjadi).

METODE ANALISIS DATA

Menggunakan analisis Regresi linier berganda adalah suatu hubungan variabel terikat (dependen / Y) dengan dua atau lebih variabel bebas (independen / X). Menurut Suliyanto (2011:53) regresi berganda variabel tergantung dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel bebas sehingga hubungan fungsional antara variabel tergantung (Y) dan variabel bebas ($X_1, X_2, \dots, X_n$) persamaan regresi linier berganda dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Tingkat Penggunaan E-filing

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X_1 = *computer self efficacy*

X_2 = Modernisasi system administrasi perpajakan

X_3 = Risiko teknologi informasi

e = Nilai Error

Definisi Operasional Variabel

Computer Self Efficacy

Computer Self Efficacy merupakan keadaan di mana seseorang menganggap mampu untuk menggunakan komputer dalam menjalankan aplikasi *E-filing*. *Computer Self Efficacy* dapat diukur menggunakan indikator berupa *magnitude, strength, dan general ability* pengguna atau wajib pajak. “Setiap item diukur dengan menggunakan Skala *Likert* dari 1 Sangat Tidak Setuju sampai 4 Sangat Setuju. Dalam penelitian ini menggunakan 4 pilihan dalam Skala *Likert* untuk menghindari responden yang akan menjawab netral atau ragu-ragu”.

Modernisasi Sistem Admisitrasi Perpajakan

Penerapan sistem administrasi perpajakan modern merupakan penyempurnaan atau perbaikan dari kinerja, baik secara individu, kelompok, maupun kelembagaan agar lebih efisien, ekonomis dan cepat yang merupakan bentuk dari reformasi administrasi perpajakan. Dari paparan tersebut modernisasi system admisitrasi perpajakan dapat diukur menggunakan indikator efisiensi dan kemudahan dalam mengoperasikan aplikasi *e-filing*. “Setiap item diukur dengan menggunakan Skala *Likert* dari 1 Sangat Tidak Setuju sampai 4 Sangat Setuju. Dalam penelitian ini menggunakan 4 pilihan dalam” Skala *Likert* untuk menghindari responden yang akan menjawab netral atau ragu-ragu.

Risiko Teknologi Informasi

“Resiko merupakan fungsi kemungkinan (*likelihood*) sumber ancaman (*threat-source*) mengeksplotasi kerentanan (*vulnerability*) potensial, yang menghasilkan dampak (*impact*) kejadian yang merugikan organisasi” (Spremic, 2008). Menurut Spremic (2008), “resiko-resiko yang terjadi pada pemanfaatan TI dapat memberikan dampak negatif terhadap aset TI (*data, software, hardware*), layananlayanan TI, bisnis proses, serta organisasi secara keseluruhan”. Dari pemaparan tersebut indikator yang digunakan yaitu resiko pengguna berkaitan dengan resiko terhadap pihak luar (*hacker*) dan kemampuan sistem dalam mengantisipasi masalah-masalah terkait data. “Setiap item diukur dengan menggunakan Skala *Likert* dari 1 Sangat Tidak Setuju sampai 4 Sangat Setuju. Dalam penelitian ini menggunakan 4 pilihan dalam Skala *Likert* untuk menghindari responden yang akan menjawab netral atau ragu-ragu”.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Tabel 1
Hasil Uji Validitas *Computer Self Efficacy*

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,817
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	509,398
	df	36
	Sig.	,000

Sumber : Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa instrumen pernyataan dari variabel *Computer Self Efficacy* memiliki nilai KMO testnya sebesar 0,817 yang berarti nilai $KMO > 0,6$ sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumen pernyataan adalah valid.

Tabel 2
Hasil Uji Validitas Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,857
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	464,735
	df	21
	Sig.	,000

Sumber : Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa instrumen pernyataan dari variabel Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan memiliki nilai KMO testnya sebesar 0,857 yang berarti nilai KMO > 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumen pernyataan adalah valid.

Tabel 3
Hasil Uji Validitas Risiko Teknologi Informasi

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,748
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	540,881
	df	10
	Sig.	,000

Sumber : Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa instrumen pernyataan dari variabel Risiko Teknologi Informasi memiliki nilai KMO testnya sebesar 0,748 yang berarti nilai KMO > 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumen pernyataan adalah valid.

Tabel 4
Hasil Uji Validitas Penggunaan E-Filing

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,816
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	406,266
	df	10
	Sig.	,000

Sumber : Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa instrumen pernyataan dari variabel Penggunaan *E-Filing* memiliki nilai KMO testnya sebesar 0,816 yang berarti nilai KMO > 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumen pernyataan adalah valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 5
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien <i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
<i>Computer Self Efficacy</i>	0,877	Reliabel
Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan	0,910	Reliabel
Risiko Teknologi Informasi	0,916	Reliabel
Penggunaan <i>E-filing</i>	0,920	Reliabel

Sumber : Data Primer yang diolah, 2020

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa variabel *computer self efficacy* memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,877, variabel modernisasi sistem administrasi perpajakan memiliki *Cronbach Alpha* sebesar 0,910, variabel risiko teknologi perpajakan memiliki *Cronbach Alpha* sebesar 0,916. Dan variabel penggunaan *e-filing* memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,920. Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas terlihat bahwa keempat variabel yang diuji yakni *computer self efficacy*, modernisasi sistem administrasi perpajakan, risiko teknologi informasi dan penggunaan *e-filing* memiliki nilai koefisien reliabilitas di atas 0,60. Keempat variabel yang diuji sudah menunjukkan keakuratan, ketelitian, dan kekonsistenan, dengan kata lain alat ukur yang digunakan sudah memenuhi syarat untuk digunakan dalam penelitian.

Uji Normalitas

Tabel 6
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		computer self ef.	modernisasi SAP	RESIKO TI	penggunaan e-filing
N		103	103	103	103
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	23,89	22,75	15,57	13,21
	Std. Deviation	4,485	3,653	2,912	2,851
Most Extreme Differences	Absolute	,111	,114	,121	,112
	Positive	,111	,094	,075	,112
	Negative	-,103	-,114	-,121	-,092
Kolmogorov-Smirnov Z		1,129	1,160	1,229	1,141
Asymp. Sig. (2-tailed)		,156	,136	,098	,148

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan *output* SPSS pada tabel 6, memiliki nilai K-S 1,019 dengan nilai signifikansi 0,250. Keempat variabel tersebut terdapat nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 7
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,432	1,272		1,125	,263		
computer self ef.	,143	,055	,224	2,604	,011	,591	1,692
modernisasi SAP	,361	,067	,461	5,410	,000	,605	1,654
resiko TI	,203	,062	,237	3,245	,002	,822	1,216

a. Dependent Variable: penggunaan e-filing

Sumber : Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan hasil uji multikolinieritas. Variabel *computer self efficacy* memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,591 dan nilai dari VIF nya adalah 1,692, variabel modernisasi sistem administrasi perpajakan memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,605 dan nilai dari VIF nya adalah 1,654 , dan variabel risiko teknologi informasi memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,822 dan nilai dari VIF nya adalah 1,216. Dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas atau tidak terdapat kemiripan antara tiap variabel independen karena nilai *Tolerance* nya menunjukkan hasil > 0,1 dan nilai VIF < 10.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 8
Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3,708E-16	1,272		,000	1,000		
computer self ef.	,000	,055	,000	,000	1,000	,591	1,692
modernisasi SAP	,000	,067	,000	,000	1,000	,605	1,654
resiko TI	,000	,062	,000	,000	1,000	,822	1,216

a. Dependent Variable: AbS_Res

Sumber : Data Primer diolah, 2020

Hasil dari pengujian heterokedastisitas pada tabel 8 menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *computer self efficacy* sebesar 1,000, nilai signifikansi dari variabel modernisasi system administrasi perpajakan sebesar 1,000, nilai signifikansi dari variabel risiko teknologi informasi sebesar 1,000 . Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas karena nilai signifikansi dari variabel independen terhadap *Absolute Residual* > 0,05 .

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,753 ^a	,566	,553	1,912

a. Predictors: (Constant), resiko TI, modernisasi SAP, computer self ef.

Sumber : Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa nilai *adjusted r square* sebesar 0,566. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *computer self efficacy*, modernisasi system administrasi perpajakan, dan risiko teknologi informasi berpengaruh sebesar 56,6% terhadap penggunaan *e-filing* untuk pelaporan SPT Tahunan. Sedangkan 43,4% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini seperti persepsi kebermanfaatan, persepsi pengalaman, persepsi kemudahan penggunaan, dan persepsi kepuasan yang terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2017) dan Rizkiahani (2017).

Hasil Uji Hipotesis

UJI F (Uji Simultan)

Tabel 10
Hasil Uji F Simultan

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	472,577	3	157,526	43,098	,000 ^a
	Residual	361,851	99	3,655		
	Total	834,427	102			

a. Predictors: (Constant), resiko TI, modernisasi SAP, computer self ef.

b. Dependent Variable: penggunaan e-filing

Sumber : Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan pada tabel 10 dapat dilihat nilai F hitung sebesar 43,098 dan Sig.F 0,000 ($0,000 < \alpha = 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan *computer self efficacy*, modernisasi system administrasi perpajakan, dan risiko teknologi informasi berpengaruh signifikansi terhadap penggunaan *e-filing* untuk pelaporan SPT Tahunan. Dengan demikian hipotesis H_1 diterima.

Uji Parsial (uji t)

Tabel 11
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,432	1,272		1,125	,263		
computer self ef.	,143	,055	,224	2,604	,011	,591	1,692
modernisasi SAP	,361	,067	,461	5,410	,000	,605	1,654
resiko TI	,203	,062	,237	3,245	,002	,822	1,216

a. Dependent Variable: penggunaan e-filing

Sumber : Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 11 hasil uji t diperoleh informasi sebagai berikut :

1. Variabel X_1 (*computer self efficacy*) diketahui memiliki nilai $t_{hitung} = 2,604$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,011 < level\ of\ significance\ (\alpha = 5\%)$ yang menunjukkan bahwa secara parsial variabel *computer self efficacy* berpengaruh terhadap penggunaan *e-filing* untuk pelaporan SPT Tahunan WPOP maka H_1 diterima. Hasil koefisien menunjukkan nilai sebesar 0,143 (positif) yang menunjukkan pengaruh positif maka jika variabel *computer self efficacy* naik akan menyebabkan naiknya penggunaan *e-filing* dalam pelaporan SPT Tahunan WPOP. Tingkat *computer self efficacy* yang tinggi akan mengarahkan pengguna teknologi informasi kepada tingkat minat dan penggunaan informasi teknologi yang lebih tinggi juga. Seseorang dengan tingkat *computer self efficacy* yang lebih tinggi akan lebih berminat menggunakan *e-filing* sebagai sistem pelaporan pajak. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rio (2015), Rizkiahani (2015), dan Wahyuni (2019).

2. Variabel X_2 (modernisasi sistem administrasi perpajakan) diketahui memiliki nilai $t_{hitung} = 5,410$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < level\ of\ significance\ (\alpha = 5\%)$ yang menunjukkan bahwa secara parsial variabel modernisasi system administrasi perpajakan berpengaruh terhadap penggunaan *e-filing* untuk pelaporan SPT Tahunan WPOP maka H_2 diterima. Hasil koefisien menunjukkan nilai sebesar 0,361 (positif) yang menunjukkan pengaruh positif maka jika variabel modernisasi sistem administrasi perpajakan naik akan menyebabkan naiknya penggunaan *e-filing* dalam pelaporan SPT Tahunan WPOP. Dengan adanya reformasi dalam sistem administrasi perpajakan memberikan kemudahan bagi setiap wajib pajak baik dari segi materi dan waktu maka dari itu variabel ini mempengaruhi minat WP untuk menggunakan *e-filing*. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2019)

3. Variabel X_3 (Risiko teknologi informasi) diketahui memiliki nilai $t_{hitung} = 3,245$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,002 < level\ of\ significance\ (\alpha = 5\%)$ yang menunjukkan bahwa secara parsial variabel risiko teknologi informasi berpengaruh terhadap penggunaan *e-filing* untuk pelaporan SPT Tahunan WPOP maka H_3 diterima. Selain dari kemudahan yang ditawarkan dalam penggunaan *e-filing* banyaknya wajib pajak orang pribadi yang takut akan penggunaan teknologi karena dinilai membingungkan. Salah satunya adalah *double record* identitas diri yang akan menyulitkan wajib pajak dalam mengurus kewajiban pelaporannya.

Apalagi ditambah dengan sistem teknologi yang tidak selalu mendukung (*server down*) karena banyaknya yang mengakses *e-filing* secara bersamaan hal itu juga mempengaruhi WP dalam penggunaan *e-filing* dalam pelaporan SPT.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2017)

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan :

1. *Computer self efficacy*, modernisasi sistem administrasi perpajakan, dan risiko teknologi informasi secara simultan atau bersama – sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan *E-Filing* dalam pelaporan SPT Tahunan WPOP di KPP Pasuruan, terbukti dari hasil pengujian bahwa nilai signifikansinya adalah $0,000 < 0,05$. Selain itu sumbangan pengaruh dari ketiga variabel independen tersebut terhadap variabel Penggunaan *E-filing* yaitu sebesar 0,556, yang artinya bahwa variabel Penggunaan *E-filing* dipengaruhi oleh variabel independen sebesar 56,6% dan sisanya 43,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.
2. *Computer self efficacy* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan *E-filing* dalam pelaporan SPT Tahunan WPOP di KPP Pasuruan, yang dijelaskan pada hasil pengujian bahwa nilai signifikansinya adalah $0,011 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kapabilitas seseorang dalam menguasai komputer maka akan semakin tinggi pula minat seseorang untuk menggunakan *e-filing* untuk pelaporan SPT Tahunan WPOP.
3. Modernisasi system administrasi perpajakan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan *e-filing* dalam pelaporan SPT Tahunan WPOP di KPP Pasuruan, yang dijelaskan pada hasil pengujian yang telah dilakukan bahwa nilai signifikansinya adalah $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya peningkatan pembaruan dalam system administrasi perpajakan maka akan meningkat pula penggunaan *e-filing* untuk pelaporan SPT Tahunan WPOP,
4. Risiko teknologi informasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap Penggunaan *e-filing* dalam pelaporan SPT Tahunan di KPP Pasuruan, yang dijelaskan pada hasil pengujian bahwa nilai signifikansinya adalah $0,002 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi risiko teknologi informasi yang terjadi maka akan mempengaruhi minat WPOP dalam menggunakan *e-filing* untuk melaporkan SPT Tahunannya.

Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini secara umum berjalan dengan lancar, tetapi penelitian ini masih memiliki berbagai keterbatasan dan kekurangan, keterbatasan tersebut antara lain :

1. Menurut peneliti, masih terdapat jawaban responden yang tidak konsisten atau sungguh-sungguh dalam memahami pertanyaan dalam kuesioner.
2. Variabel bebas yang digunakan masih sangat terbatas, sehingga variabel lain yang kemungkinan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan *e-filing* banyak yang terlewatkan.
3. Sampel pada penelitian ini masih terbatas di tingkat kabupaten

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, Selanjutnya dapat diusulkan saran yang diharapkan akan bermanfaat bagi masyarakat selaku Wajib Pajak Orang Pribadi dan Direktorat Jendral

Pajak, serta bagi penelitian mendatang yang berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan *e-filing*. Saran yang dapat peneliti berikan antara lain :

1. Untuk mengantisipasi jawaban responden yang tidak konsisten peneliti dapat memberikan variasi pertanyaan untuk mengukur konsistensi responden.
2. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian dengan melakukan observasi yang lebih banyak dengan menambah variabel pendukung seperti persepsi kebermanfaatan, persepsi pengalaman, persepsi kemudahan penggunaan, dan persepsi kepuasan.
3. Memperluas lingkup penelitian agar mendapatkan jawaban yang lebih valid dan tidak terbatas pada tingkat kabupaten saja.

DAFTAR PUSTAKA

Ghozali, Imam. 2012. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.
Semarang : Universitas Diponegoro

Hidayat, Dede R. 2011. Teori dan Aplikasi. Psikologi Kepribadian dalam Konseling. Bogor:
Ghalia Indonesia.

<https://www.kemenkeu.go.id/>

Irmadhani. 2012. “Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan Penggunaan dan *Computer Self Efficacy* Terhadap Penggunaan Online Banking pada Mahasiswa S1 “. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

Pandiangan, Liberty. 2008. Modernisasi dan Reformasi Pelayanan Perpajakan Berdasarkan Undang-Undang Terbaru. Jakarta: PT Elex Media Komput Indo.

Peraturan Menteri Komunikasi Dan Informatika Nomor 41/PER/MEN.KOMINFO/11/2007 Tahun 2007. Panduan Umum Tata Kelola Teknologi Informasi dan Komunikasi Nasional

Peraturan Direktorat Jendral Pajak Nomor: PER 01/PJ/2014 Tentang Tata Cara Penyampaian Surat Pemberitahuan Tahunan Bagi Wajib Pajak Orang Pribadi yang Menggunakan Formulir 1770S ATAU 1770SS Secara *e-Filing* Melalui Website Direktorat Jendral Pajak (www.pajak.go.id).

Peraturan Direktur Jendral Pajak Nomor PER36/PJ/2013 Tentang Perubahan atas Peraturan Direktur Jendral Pajak Nomor PER-47/PJ/2008 Tentang Tata Cara Penyampaian Surat Pemberitahuan dan Penyampaian Pemberitahuan Perpanjangan Surat Pemberitahuan Tahunan Secara Elektronik (*e-filing*) Melalui Perusahaan Penyedia Jasa Aplikasi (ASP).

- Rahayu, Siti Kurnia. 2010. *Perpajakan Indonesia: Konsep & Aspek Formal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rio, Izhal. 2015. “Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan, dan *Computer Self Efficacy* Terhadap Minat Penggunaan E-SPT dalam Pelaporan Pajak”. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Rizkiahani, Hilda. 2017. “Pengaruh Presepsi Kebermanfaatan, *Computer Self Efficacy*, dan Risiko Teknologi Informasi Perpajakan Terhadap Penggunaan E-Filing Pada Wajib Pajak Orang Pribadi”. *Jurnal Akuntansi Universitas Pamulang*.
- Sari, Repita. 2013. “Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Kepercayaan, dan *Computer Self Efficacy* Terhadap Penggunaan E-Banking Pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Spremic, Popovic .2008. *Emerging issues in IT Governance: Implementing the Corporate IT Risk Management Model*. issues 3 Volume 7.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sujianto. 2009. *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi SPSS edisi Pertama*. Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- Wahyuni, Tri. 2019. Pengaruh penerapan *computer self efficacy*, modernisasi sistem administrasi perpajakan dan risiko teknologi informasi terhadap penggunaan *e-filling* dalam pelaporan spt tahunan wajib pajak orang pribadi (studi kasus pada kantor pelayanan pajak pratama depok sawangan). *Jurnal Akuntansi Universitas Pamulang*.
- Wijaya . 2017. “Hubungan Presepsi Pengalaman, Presepsi Kemudahan Penggunaan, Presepsi Kepuasan, Presepsi Risiko Wajib Pajak Orang Pribadi dengan Penggunaan E-Filing”. Skripsi. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- *) Devi Febryanti adalah Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.
- **) Afifudin adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.
- ***) M. Cholid Mawardi adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.